

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dunia yang semakin pesat dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan program Keluarga Berencana Nasional (Murdiyanti dalam Putri, 2012).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima *Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)* yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama, yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi atau penaggulangan. Adapun beberapa jenis alat kontrasepsi, antara lain: Pil, Suntikan, Implan, AKDR, Kondom, dan Tubektomi (Irianto, 2014).

Kontrasepsi yang paling banyak diminati di Indonesia adalah Kontrasepsi atau KB Suntik. Menurut Irianto (2014), Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi yang cara kerjanya menghalangi terjadinya ovulasi, menipiskan endometrium dan mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat perjalanan sperma.

Terdapat dua jenis kontrasepsi suntikan, yaitu adalah obat KB yang disuntikan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Untuk yang 1 bulan sekali berisi Estrogen dan Progesteron yaitu Cyclofem, dan yang 3 bulan sekali berisi Progesteron saja, yaitu Depo Provera (Irianto, 2014).

Beberapa penyebab, haid mengalami penyimpangan. Akibat penyimpangan ini perempuan bisa menderita anemia hingga kurang subur. Sebagian perempuan mengalami haid yang tidak normal. Jenisnya bermacam-macam mulai dari usia haid yang sangat terlambat, jumlah darah haid yang sangat banyak, jarang haid atau haid terasa sakit. Haid yang tidak teratur, misalnya menjadi pertanda bahwa seorang perempuan kurang subur (infertil) (Sinsin, 2008).

Salah-satu gangguan haid adalah dysmenorrhea. Dysmenorrhea adalah gangguan aliran darah menstruasi atau nyeri menstruasi. Penyebab terjadinya dysmenorrhea pada pengguna kontrasepsi Depo-Provera maupun Cyclofem belum ditemukan penyebab secara pasti sehingga belum ada kesepakatan di kalangan para ahli tentang penyebabnya. Namun hal ini dikaitkan dengan reaksi tubuh terhadap progesteron (Irianto, 2014).

Namun, dari pendapat Ganiwarna (dalam Syadadatina, 2010), bahwa nyeri haid dapat dihilangkan dengan obat penghilang rasa sakit (analgetik) atau dengan pemberian anti-prostaglandin untuk mengurangi kekuatan kontraksi uterus. Di sisi lain, Boy (dalam Syadadatina, 2010), menunjukkan bahwa dysmenorrhea dapat diterapi secara hormonal dengan pemberian estrogen dan progesterone. Hormon kombinasi terdapat dalam Cyclofem.

Keluhan dysmenorrhea selain bisa diatasi dengan pemberian hormon kombinasi estrogen dan progesteron, juga dapat diatasi dengan pemberian sediaan progesteron. Baziad (2008) mengatakan bahwa wanita usia muda banyak yang mengeluh nyeri pada saat datangnya haid. Penyebabnya diduga akibat pembentukan prostaglandin dan miometrium. Keluhan nyeri haid tersebut bisa diatasi dengan pemberian sediaan progesterone. Progesteron juga

terdapat dalam Depo Provera. Menurut Guston (dalam Syadadatina, 2010), kadar prostaglandin yang rendah akan menurunkan kontraksi uterus, yang selanjutnya akan mengurangi beratnya dysmenorrhea.

Penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Meitria Syahadatina Noor, dkk (2010) dengan judul *Perbandingan Kejadian Dysmenorrhea Pada Akseptor Pil KB Kombinasi dengan Akseptor KB Suntik 1 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan*. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat 26,67% akseptor pil KB kombinasi yang mengalami kejadian dysmenorrhea dan 3,33% akseptor KB 1 Bulan mengalami dysmenorrhea. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Arantriwardhani (2010) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Depo-Provera Terhadap Terjadinya Abnormalitas Menstruasi Di Puskesmas Ngoresan Surakarta* ditemukan 8,2% akseptor Depo Provera yang mengalami kejadian *dysmenorrhea*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu KB Suntik Depo Provera dan Cyclofem.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti Perbandingan kejadian dysmenorrhea antara Penggunaan Depo Provera dan Cyclofem di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih judul tersebut didasari atas pertimbangan tentang pentingnya penelitian tentang kelainan menstruasi yang lebih spesifik pada kejadian dysmenorrhea karena kejadian dysmenorrhea dapat mengganggu penderita melakukan aktivitas apapun. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi tentang kejadian dysmenorrhea beserta penanganannya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Perbandingan kejadian dysmenorrhea antara Penggunaan Depo-Provera dan Cyclofem di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Perbandingan kejadian dysmenorrhea antara Penggunaan Depo-Provera dan Cyclofem di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member informasi kepada masyarakat terutama para ibu tentang Perbandingan kejadian dysmenorrhea antara Penggunaan Depo-Provera dan Cyclofem di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Mendorong para akseptor untuk lebih memahami tentang efek samping penggunaan KB Suntik.
- b. Mendorong tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas tentang efek samping penggunaan Depoprovera dan Cyclofem terhadap kejadian dysmenorrhea.
- c. Mendorong tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan tentang perbandingan kejadian *dysmenorrheal* antara Penggunaan Depo-Provera dan Cyclofem.